

# Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Lesson Studi* di SMP Kabupaten Bandung

Agusrini Nurmediani\*

Universitas Islam Nusantara, Bandung

\*Corresponding Author: agusrini.nurmediani@gmail.com

## ABSTRACT

*Lesson study in Islamic Religious Education (PAI) learning which was carried out at SMP Plus Al Istiqomah Baleendah, Bandung Regency, had not yet reached the specified goal. Even though the students' impression of PAI learning is good, the teacher's performance has not kept pace with the standards as professional educators. Therefore, this study aims to obtain an overview of the implementation, impacts, constraints, and solutions of the application of Lesson study in developing the quality of PAI learning in class VIII SMP Plus Al Istiqomah. This research is a qualitative research with case study research method. This research was conducted at SMP Plus Al Istiqomah Baleendah Bandung Regency with data sources, namely the principal and teachers. The result of this research is Lesson study conducted at SMP Plus Al Istiqomah Baleendah Bandung Regency is Lesson study based on subject teachers' consultations (MGMP). In this open class activity, it is carried out on Islamic education subjects. The implementation process went well, many supported the implementation of this Lesson study activity. Starting from the principal and the teachers as well as the supervisors of Lesson study activities. Each stage of Lesson study starting from the planning stage (plan), implementation (do) to the reflection stage (see) is able to provide meaning that can improve teacher professionalism and develop the quality of Islamic religious education (PAI) learning.*

*Keywords: development; learning quality; lesson study*

## ABSTRAK

Pembelajaran Lesson study dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan di SMP Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung belum mencapai tujuan yang ditentukan. Meskipun kesan peserta didik terhadap pembelajaran PAI baik, performance guru belum mengimbangi standar sebagai pendidik yang profesional. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang implementasi, dampak, kendala, dan solusi dari penerapan Lesson study dalam pengembangan mutu pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Plus Al Istiqomah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung dengan sumber data, yaitu Kepala sekolah dan guru. Hasil dari penelitian ini adalah Lesson study yang dilakukan di SMP Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung adalah Lesson study berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pada kegiatan open class ini dilakukan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Proses pelaksanaannya pun berlangsung dengan baik, banyak yang mendukung pelaksanaan kegiatan Lesson study ini. Mulai dari kepala sekolah dan para guru-guru serta para pengawas kegiatan Lesson study. Setiap tahapan Lesson study mulai dari tahap perencanaan (plan), pelaksanaan (do) sampai tahap refleksi (see) mampu memberikan makna yang dapat meningkatkan profesionalitas guru dan mengembangkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Kata Kunci: pengembangan; mutu pembelajaran; lesson study

## Article History:

Received 2022-08-09

Accepted 2022-10-24

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkelanjutan (Misbah, 2009; Sakdiah & Syahrani, 2022). Kualitas pembelajaran oleh guru ditandai oleh kreatifitas dan aktifitas seorang guru yang mengarah pada terjalinnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar yang harmonis dan dinamis (Andi, 2021). Selain itu, tersedianya sarana prasarana dan strategi/metode yang tepat juga mendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan (Sugiarti, 2021). Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebagai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung merupakan salah satu sekolah swasta dengan visi dan misi mengedepankan nilai-nilai religious sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung, secara umum berlangsung menyenangkan dan disukai peserta didik. Hal tersebut, terlihat dari kesan positif peserta didik terhadap cara mengajar guru yang memotivasi, tidak terlalu serius, dan penuh keramahan. Namun *performance* guru yang sudah baik tersebut belum diimbangi dengan rencana pembelajaran dan standar kompetensi yang sudah disiapkan sebelumnya. Ditemukan terdapat beberapa hal yang belum terealisasi dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dan penyajian bahan ajar terkadang kurang sistematis dan membuat guru menjadi kehilangan arah dari rancangan yang seharusnya. Pembelajaran seharusnya tidak hanya harus menyenangkan tetapi harus berlangsung efektif, sebab pembelajaran dilaksanakan bertujuan untuk membawa peserta didik mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.

Permasalahan ini tentu memerlukan solusi yang tepat dan berkesinambungan agar mutu pembelajaran dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan *Lesson study* pembelajaran PAI. *Lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan saling membantu untuk membangun masyarakat belajar (Hanik & Harsono, 2021; Jusuf, 2018). Proses pembelajaran dalam *lesson study* melibatkan tiga komponen dan proses belajar serta satu bentuk intervensi bantuan belajar (Abizar, 2017; Subandi, 2014). Tiga komponen yang terlibat dalam *lesson study* yaitu guru model, observer, dan peserta didik (Supranoto, 2015). Indikator keberhasilan *lesson study* adalah efektifitas proses belajar peserta didik (Harjono et al, 2018; Lawati, 2019).

*Lesson study* terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan observasi (see) (Mitasari et al, 2016; Sairo, 2021; Wulandari et al, 2015). Pada tahap perencanaan, guru merancang pembelajaran dengan memilah kompetensi dan materi esensial yang akan diberikan kepada peserta didik berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Cakupan kompetensi dan materi ajar ditinjau berdasarkan kemungkinan respon siswa yang akan atau biasa muncul (Abizar, 2017). Tahap pelaksanaan adalah proses menguji rancangan persiapan yang telah disusun pada tahapan perencanaan. Aktivitas yang penting dilakukan dalam tahapan ini adalah mencatat sebanyak mungkin bentuk-bentuk respon siswa berdasarkan stimulus yang diberikan oleh guru berdasarkan pengamatan (Agustiningrum, 2017). Pengamatan bukan untuk menilai bagaimana guru mengajar, namun lebih kepada mempelajari bagaimana siswa belajar berdasarkan respon-respon yang muncul (Adi, 2018). Pada tahapan observasi, guru model memaparkan temuan dan capaian pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang disusun (Wirahmawan, 2018). Observer menyampaikan temuan-temuan pembelajaran yang telah diamatinya berdasarkan aktivitas peserta didik sebagai respon dari situasi pembelajaran yang

diberikan (Safrida et al, 2017). Selanjutnya, guru model dan observer berdiskusi membahas pelajaran-pelajaran kunci dari hasil implementasi dan dapat menjadi solusi bagi permasalahan pembelajaran yang umum ditemukan.

Penelitian yang terkait penerapan *lesson study* dalam peningkatan mutu pembelajaran telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Sutadji et al, (2013) pada pembelajaran di sekolah dasar. Ismayani et al. (2019) dalam penelitiannya juga menerapkan *lesson study* pada kelas di Program Study pendidikan Bahasa Indonesia di STKIP Siliwangi. Mahfydy & Arizona (2021) dalam penelitiannya berhasil meningkatkan mutu pembelajaran melalui implementasi media pembelajaran berbasis *lesson study*. Sairo (2021) juga menerapkan Lesson Study dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa kelas X SMA. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *lesson study* tepat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Atas dasar tersebut, penelitian ini berusaha meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan *lesson study*. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini *lesson study* akan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan subyek penelitian siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al Istiqomah Baleendah di Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian ini dibatasi pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan refleksi masalah dan solusi masalah tentang pengembangan mutu pembelajaran PAI melalui *Lesson study* di SMP Kabupaten Bandung

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *study kasus*, dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMP Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan skunder. Sumber data primer, yaitu: Kepala sekolah dan pendidik (guru) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung. Teknik pengumpulan data menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, pengamatan, serta study dokumen. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah indepth interview atau wawancara mendalam yang dilakukan dengan mempersiapkan beberapa pokok pertanyaan, dan terbuka terhadap pertanyaan lain yang berkembang ketika wawancara sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pengembangan mutu pembelajaran PAI di Sekolah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan Studi dokumentasi, kemudian dirangkum. Mengenai hal-hal yang pokok atau penting yang berkenaan dengan inti atau focus penelitian yaitu: proses pengembangan mutu pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Adapun display data, yaitu menampilkan susunan yang lebih sistematis dari rangkuman pada reduksi data. Setelah display data dapat terlihat dengan jelas dan tersusun secara sistematis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tertentu. Untuk lebih memantapkan kesimpulan, maka dilakukan verifikasi dengan member chek maupun triangulasi dimana antara peneliti dan informan mengadakan pertemuan untuk mengecek keabsahan kesimpulan tersebut. Oleh karena itu, proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi *Lesson study* dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung

Hasil observasi yang didapat peneliti terdapat 3 tahap kegiatan *Lesson study* yang dilakukan di SMP Plus AL Istiqomah, yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan Refleksi (*see*).

##### a. Perencanaan (*Plan*)

Tahap awal persiapan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran yang meliputi materi ajar, teaching materials (*hands on*), strategi pembelajaran, dan siapa yang akan menjadi guru model. Materi ajar yang dipilih tentu harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta program yang sedang berjalan di SMP Plus Al Istiqomah Baleendah.

Hal yang dilakukan dalam tahap ini antara lain meliputi identifikasi masalah pembelajaran, serta alternatif solusi yang mungkin dipilih. Menurut para guru PAI, materi yang harus diajarkan pada semester yang sedang berlangsung adalah tentang Hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal serta bergizi. Berdasarkan pengalaman, konsep tentang materi ini dipandang kurang menarik bagi peserta didik karena mereka dituntut untuk menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Maka perlu dicari cara pembelajaran yang dapat mengubah pandangan tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan di kelas VIII dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bersamaan dengan perancangan RPP, dibuat juga lembar kerja peserta didik (LKS) yang digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Pada LKS berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Selain mempersiapkan materi ajar dan strategi pembelajarannya, para guru pun mempersiapkan pihak-pihak yang perlu diundang untuk menjadi *observer* dalam implementasi pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Selain kelompok guru sebidang, dalam pelaksanaan *Lesson study* tidak tertutup kemungkinan untuk mengundang guru-guru mata pelajaran lain, Kepala Sekolah, ahli pendidikan bidang *study* atau ahli bidang *study* terkait, para pejabat yang berkepentingan, atau masyarakat pemerhati pendidikan.

Kehadiran Kepala Sekolah dalam suatu *Lesson study* sangatlah penting karena informasi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di kelas dan refleksi pasca pembelajaran dapat menjadi masukan berharga bagi pengembangan mutu sekolah secara keseluruhan. Keragaman *observer* yang hadir dalam kegiatan *Lesson study* sangat menguntungkan karena latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda dapat menghasilkan pandangan beragam sehingga bisa memperkaya pengetahuan para guru.

Menurut penulis pada tahapan ini sudah menyentuh salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik, karena guru sudah berusaha mengelola pembelajaran dengan membuat rencana pembelajaran dan dalam tahapan ini guru berusaha mengubah pandangan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dianggap sulit sehingga pengembangan mutu pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan pendapat Abidzar (2017) yang menyatakan pada tahap perencanaan, guru merancang pembelajaran dengan memilah kompetensi dan materi esensial yang akan diberikan kepada peserta didik berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

##### b. Pelaksanaan (*Do*)

Secara keseluruhan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana dan boleh dianggap berhasil dengan baik. Hal ini tampak ketika dalam proses pembelajaran siswa dapat mengikuti skenario pembelajaran yang telah dilakukan. Diantaranya siswa berkonsentrasi disaat guru memberikan apersepsi di awal pembelajaran, siswa dengan sungguh sungguh memperhatikan dan mengajukan pertanyaan juga mengemukakan ide dan pendapatnya dari hasil pengamatan demonstrasi dan mereka dapat mengerjakan tugas latihan dengan tekun yang diberikan oleh guru.

Walaupun ada salah satu siswa yang kurang konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi dan ada siswa yang tidak merespon pertanyaan tetapi guru tersebut dengan cepat mengkondisikan kelas dengan baik dan tertib. Bagi pengamat dapat dipetik pembelajaran manfaatnya dari berbagai aspek baik apersepsi, penilaian maupun materi yang di sampaikan guru. Menurut Agustiningrum (2017) Aktivitas yang penting dilakukan dalam tahapan ini adalah mencatat sebanyak mungkin bentuk-bentuk respon siswa berdasarkan stimulus yang diberikan oleh guru berdasarkan pengamatan

Setelah proses pelaksanaan Lesson study selesai guru bisa mengevaluasi cara mengajarnya sehingga cara mengajar yang awalnya terkesan konservatif bisa lebih terlihat inovatif. Dengan pelaksanaan Lesson study maka kompetensi yang dimiliki guru dapat mengembangkan mutu pembelajaran PAI sehingga para guru PAI bisa menjadi guru yang profesional, dan diharapkan prestasi siswa dapat meningkat karena dengan penerapan Lesson study siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar juga dapat menciptakan kerjasama antar guru dalam mengembangkan mutu pembelajaran dalam memecahkan permasalahan pembelajaran setelah berdiskusi kelompok kerja, guru lain, kepala sekolah dan para pakar didapatkan umpan balik tentang kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran sehingga dapat mengetahui apa yang siswa butuhkan untuk siswa merdeka dalam belajar. Menurut Adi (2018) Pengamatan bukan untuk menilai bagaimana guru mengajar, namun lebih kepada mempelajari bagaimana siswa belajar berdasarkan respon-respon yang muncul.

Menurut guru model pendukung terlaksananya Lesson study adalah antusiasme selain dari guru model itu sendiri juga dari observer, para pendamping, kepala sekolah sangat mendukung, disamping itu penguasaan TIK dan penjadwalan pelaksanaan sangat mempengaruhi tercapainya dalam implementasi Lesson study.

c. Refleksi (See)

Setelah selesai proses pembelajaran, selanjutnya dilakukan kegiatan refleksi Pada awal kegiatan refleksi, guru model diberi kesempatan menyampaikan kesan-kesan tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Dalam kasus kegiatan Lesson study yang disajikan ini, guru menyampaikan bahwa pada awalnya dia merasa gugup (nervous) ketika melakukan pembelajaran dikarenakan banyaknya jumlah observer yang mengamati ketika dia mengajar.

Setelah guru menyampaikan kesan-kesannya, para observer secara bergantian menyampaikan tanggapan dan kesan-kesannya terhadap pembelajaran yang telah mereka saksikan. Menurut Wirahmawan (2018) Pada tahapan observasi, guru model memaparkan temuan dan capaian pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang disusun. Dari kegiatan refleksi terungkap beberapa tanggapan dari para observer bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut sudah sangat baik mulai persiapan, pelaksanaan sampai refleksi dalam implementasinya. Guru sudah membimbing peserta didik dengan baik dalam upaya memahami konsep yang dipelajari yaitu Hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal serta bergizi.

## **2. Dampak Lesson study terhadap Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung**

Dampak yang terjadi pada guru setelah melaksanakan Lesson study adalah adanya pengembangan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Guru PAI lebih inovatif, metode pembelajaran lebih bervariasi dan lebih relevan terhadap tingkat kemampuan peserta didik, guru tidak segan saling berbagi pengalaman dan ide, saling memotivasi dan mendapatkan umpan balik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, adanya kepuasan dan keikhlasan dalam bekerja. Dengan dilaksanakannya lesson study dapat meningkatnya kualitas serta kuantitas guru dalam melaksanakan proses pengembangan mutu pembelajaran.

Bagi peserta didik adanya program Lesson study menyebabkan terjadinya pengembangan pemahaman terhadap materi pelajaran, pengembangan minat peserta didik terhadap mata pelajaran, pengembangan motivasi belajar, pengembangan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tidak ada rasa cemas, peserta didik gembira, dan peserta didik percaya diri, tidak takut bertanya, pengembangan efektivitas hasil belajar, serta adanya kepuasan dalam belajar. Untuk mencapai semua di atas diperlukan guru yang bermutu dan profesional.

Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan bersinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

*Lesson study* sangat efektif bagi guru karena telah memberikan dampak yang baik terhadap siswa, antara lain (1) Memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan, materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada siswa; (2) Memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan-kepentingan masa depan siswa, misalnya tentang arti penting sebuah persahabatan, pengembangan perspektif dan cara berfikir siswa, serta kegandrungan siswa terhadap ilmu pengetahuan

### **3. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan mutu pembelajaran PAI melalui *Lesson study* di kelas VIII SMP Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung**

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Praktik Lesson study di SMP Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung terdapat beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan lesson study ini sebagai upaya pengembangan profesionalitas guru yaitu: Adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari Kepala Sekolah pelaksanaan Lesson study sebagai salah satu upaya pengembangan profesionalitas guru sekaligus pengembangan mutu pembelajaran di kelas.

Selain itu, sikap antusias dari para guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung yang tinggi untuk mengikuti dan melaksanakan praktik Lesson study. Sejalan dengan pelaksanaan Lesson study sebagai upaya pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam terungkap beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami pada saat proses yang dilaksanakan.

Selain kendala yang dihadapi, terdapat beberapa kelemahan yang muncul setelah dilaksanakannya Lesson study di SMP Plus Al Istiqomah, diantaranya (1) Belum seragamnya pemahaman tentang lesson study, terjadinya deviasi dalam memahami kegiatan lesson study tidak jarang menimbulkan perbedaan pendapat, misalnya dalam merencanakan dan menyiapkan media maupun bahan-bahan pembelajaran; (2) Perihal kesiapan bekerja sama, muncul saat membuat keputusan siapa yang akan menjadi guru model pembelajaran yang siap diobservasi. Jarang guru yang mengajukan diri karena masih ada perasaan bahwa sebagai penyaji harus menyiapkan sendiri pembelajaran yang biasa tidak dilakukannya; (3) Koordinasi, secara teoretis keinginan meningkatkan mutu pembelajaran seharusnya ke luar dari niat para guru. Akan tetapi, mengingat kesibukan kegiatan sekolah, terkadang niat ini terlupakan. Dengan demikian, kadang saat implementasi observer datang terlambat karena harus mengajar dulu dan banyak alasan lainnya; (4) Ketersediaan sarana dan dukungan finansial, agar kegiatan ini berjalan lancar perlu membuat kesepakatan bersama bahwa biaya kebutuhan guru harus ditanggung sekolah; (5) Fasilitas sekolah, apabila seorang guru ingin melakukan suatu pembelajaran yang



menuntut eksperimen kelompok, terkadang jumlah alat yang tersedia tidak memadai jumlah siswa dan kondisi bangku diruangan kelas juga tidak mendukung mobilitas dan interaksi siswa; (6) Cara menyampaikan pendapat dalam kegiatan refleksi, masih ada beberapa observer yang kurang baik dalam menyampaikan pendapatnya mengenai kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan, sehingga menimbulkan penilaian terhadap guru model. Padahal kegiatan refleksi bukan dimaksudkan untuk menilai kemampuan mengajar guru model. Meskipun semangat yang terkandung di dalam lesson study adalah saling belajar, namun mengingat budaya kita yang belum terbiasa dan tidak mudah untuk menerima kritik secara langsung, maka disarankan fokus evaluasi adalah pada bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Kendala yang paling sering dihadapi ialah keterbatasan waktu dalam melaksanakan Lesson study dan biaya yang terbatas yang ada di sekolah. Terkadang juga ditemukan kendala yang datang dari guru itu sendiri, contohnya masih ada guru yang kurang rajin dan tidak ingin untuk dievaluasi pembelajarannya dalam tahapan Lesson study. Kendala yang lainnya pun seperti adanya kesulitan dalam mengatur jadwal untuk mengundang guru agar menjadi observer dikarenakan jadwal guru yang penuh. sesuai dengan pendapat Djamilah (2006), di antaranya adalah ketepatan prediksi waktu, pengelolaan kelas, keterlaksanaan silabus, aktivitas peserta didik, dan ketercapaian tujuan untuk setiap tahap kegiatan pembelajaran.

Terlepas dari kendala dalam pelaksanaan lesson study di SMP Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung. Para guru sepakat bahwasanya pelaksanaan Lesson study sebagai pengupayaan pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dengan baik dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

Untuk mendapat informasi yang lebih mendalam terkait pengupayaan Lesson study dalam pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, peneliti melakukan wawancara dengan guru model yang sudah menerapkan Lesson study. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut lesson study di SMP Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung mendapat banyak dukungan dari banyak kalangan seperti seluruh civitas sekolah, para pegawai, kepala sekolah, guru-guru yang menjadi pengurus lesson study MGMP dalam rangka pengupayaan pengembangan mutu pembelajaran sehingga saat ini guru tiap mata pelajaran sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran.

#### **4. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan mutu pembelajaran PAI melalui Lesson study di kelas VIII SMP Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung**

Terdapat beberapa cara/solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul, salah satunya yaitu menghindari adanya kesalahan persepsi tentang lesson study, pada tahap perencanaan perlu diadakan penyamaan persepsi antaranggota kelompok bahwa lesson study lebih dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan bukan untuk menilai guru.

Menyusun jadwal, baik untuk pertemuan koordinasi persiapan pelaksanaan, pelaksanaan lesson study itu sendiri, maupun untuk melaksanakan refleksi dan menyusun temuan, yang melibatkan beberapa guru untuk bekerja sama merupakan hal yang tidaklah mudah. Itulah sebabnya keterlibatan kepala sekolah sejak awal perencanaan lesson study sangat penting, tidak hanya untuk mendapatkan kemudahan dalam pengaturan jadwal, tetapi juga diharapkan kepala sekolah memberikan dukungannya dalam bentuk pendanaan untuk pelaksanaan setiap kegiatan dalam lesson study. Kesepakatan tentang jadwal, pendanaan, dan "aturan main" dari awal akan menghindari masalah yang tidak diinginkan.

Dari hasil wawancara dengan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini diketahui bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya masalah atau kendala dalam pelaksanaan Lesson study, diantaranya: (1) Sebelum melaksanakan program pembelajaran melalui Lesson study, pihak sekolah terlebih dahulu membuat suatu perencanaan yang dibuat oleh Tim Pengembang agar kegiatan

ini dapat dilaksanakan sesuai rencana dan tercapainya tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan; (2) Sosialisasikan dan dibahas bersama seluruh komponen/warga sekolah pada saat rapat awal tahun pelajaran atau sebelum kegiatan Lesson study berlangsung agar warga sekolah memperoleh pemahaman yang memadai mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut. Dengan demikian semua guru memiliki persepsi yang sama dalam visi, konsep belajar dan strateginya, serta filosofi pembelajaran, sehingga prinsip kesejawatan dan kolegialitas mudah terbentuk; (3) Buatlah suatu perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan, misalnya mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya, mengapa hal itu harus dilakukan, dan kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan?. Begitu juga dengan pengelolaan pembelajaran melalui Lesson study, sehingga diperoleh perencanaan yang inovatif agar kegiatan ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran sesuai dengan yang kita harapkan; (4) Tingkatkan partisipasi seluruh warga sekolah termasuk peran kepala sekolah. Kepala sekolah memberi motivasi, memantau dan mendampingi para guru dalam setiap tahapan Lesson study ini yang terkadang didampingi juga oleh pengawas dari Dinas/MGMP sebagai narasumber dalam sosialisasi atau observer pada saat kegiatan Lesson study; (5) Jadwalkan pelaksanaan Lesson study secara bergilir untuk tiap mata pelajaran. Sehingga hampir setiap guru bisa menjadi guru model dan menjadi terbiasa berkolaborasi dalam merancang, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran, sehingga para guru bisa melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif; (6) Siswa harus dibiasakan untuk belajar secara aktif, membudayakan bersikap kritis, berani bertanya dan mampu membangun kerjasama diantara mereka. Oleh karena itu model dan strategi pembelajaran harus dipilih untuk menciptakan keadaan tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Implementasi *Lesson study* dalam peningkatan pengembangan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung berjalan dengan baik. *Lesson study* yang dilakukan di SMP Plus Al Istiqomah Baleendah Kabupaten Bandung adalah *Lesson study* berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pada kegiatan *open class* ini dilakukan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Proses pelaksanaannya pun berlangsung dengan baik, banyak yang mendukung pelaksanaan kegiatan *Lesson study* ini. Mulai dari kepala sekolah dan para guru-guru serta para pengawas kegiatan *Lesson study*. Setiap tahapan *Lesson study* mulai dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) sampai tahap refleksi (*see*) mampu memberikan makna yang dapat meningkatkan profesionalitas guru dan mengembangkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Dampak yang dirasakan guru PAI adalah meningkatnya kemampuan kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru lebih inovatif dengan metode pembelajaran lebih bervariasi dan lebih relevan terhadap tingkat kemampuan peserta didik.

#### 5. REFERENSI

- Abizar, H. (2017). *Buku master lesson study*. Diva Press.
- Adi, I. K. B. R. N. (2018). The Influence of Behavioral Counseling Theory with the Technique of Modeling Setting Lesson Study on Self Endurance Class X Students Accommodation in Hospitality 5 Public High School 2 Singaraja. *Bisma The Journal of Counseling*, 2(2), 76-82.
- Agustiningrum, A. (2017). Penerapan model pembelajaran flipped classroom dan course review horay berbasis lesson study untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 111-120.



- Andi, R. A. (2021). Pengaruh Pengawasan Orang Tua terhadap Kualitas Belajar Peserta Didik dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 3(2), 27-36.
- Aziz, A., Ahyani, S., & Fauzi, L. M. (2016). Implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui Lesson Study. *Jurnal Elemen*, 2(1), 83-91.
- Hanik, N. R., & Harsono, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Mata Kuliah Microteaching Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 22-29.
- Harjono, A., Gunada, I. W., Sutrio, S., & Hikmawati, H. (2018). Penerapan advance organizer dengan model pembelajaran ekspositori berpola lesson study untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1), 141-150.
- Ismayani, R. M., Latifah, L., & Ahmadi, Y. (2019). Peningkatan Mutu Pembelajaran Sintaksis melalui Lesson Study for Learning Community (LSLC). *Indonesian Language Education and Literature*, 4(2), 158-170.
- Jusuf, R. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Studi. *Primaria Educationem Journal (PEJ)*, 1(1), 8-19.
- Lawati, S. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Lesson Study Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMP Negeri 52 Palembang. *Jurnal Studia Administrasi*, 1(2), 59-77.
- Mahfydy, S., & Arizona, K. (2021). Peningkatan mutu pembelajaran melalui implementasi media pembelajaran berbasis lesson study. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 112-122.
- Misbah, M. (2009). Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 68-91.
- Mitasari, Z., & Prasetyo, N. A. (2016). Penerapan metode diskusi-presentasi dipadu analisis kritis artikel melalui lesson study untuk meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi. *Jurnal Bioedukatika*, 4(1), 11-14.
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., & Albirri, E. R. (2017). Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Lesson Study. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 54-58.
- Sairo, M. I. (2021). Pelaksanaan Lesson Study Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 26-32.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-border*, 5(1), 622-632.
- Subandi, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study Dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiasi. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 1(1).
- Sugiarti, R. (2021). *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Nu Raudlatul Muallimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, UNISNU Jepara).
- Supranoto, H. (2015). Penerapan lesson study dalam meningkatkan kompetensi pedagogi Guru SMA Bina Mulya Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(2).
- Sutadji, E., Sutarna, I. W., & Askury, A. (2013). Pembelajaran Bermakna Dengan Lesson Study Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Wirahmawan, R. (2018). *Manajemen Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru (Studi*

---

*Kasus: Manajemen Lesson Study pada Guru Mata Pelajaran IPA di SMPN 8 Bogor* (Master's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta).

- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan kemampuan kerjasama dalam tim melalui pembelajaran berbasis lesson study. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 9-16.